

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini disetujui untuk dipertahankan dan diperbanyak oleh:

Nama : Sri Ulina Wealy Hutagalung

Npm : 20210021

Judul : Pengaruh Kualitas dan Ketersediaan Pupuk Subsidi Terhadap Hasil Panen Padi di Desa Lau Pakam Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo.

Telah diterima dan terdaftar pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas HKBP Nommensen.

Dengan diterimanya skripsi ini maka telah dilengkapi syarat-syarat akademis untuk menempuh ujian skripsi untuk menyelesaikan studi.

SARJANA ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PROGRAM STRATA SATU (S-1)

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS

Pembimbing I



Drs. Darma Manalu, MSi

Pembimbing II



Ridhon MB. Simangunsong SE, MMA

Ketua Program Studi



Drs. Kepler Sinaga, MM

Dekan



Dr. Drs. Nalom Siagian, MM

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris, sektor pertanian memainkan peran yang signifikan dalam perekonomian negara. Dengan demikian, banyak orang yang hidup atau bekerja dalam sektor pertanian. Petani adalah seluruh kegiatan manusia dalam pengelolaan sumber daya alam hayati dalam agroekosistem yang sesuai dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja dan manajemen untuk mendapatkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakat yang mencakup usaha tani. Sektor pertanian memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional. Pada dasarnya, pembangunan nasional harus mengalami perubahan, dan perubahan tersebut harus berfokus pada memenuhi kebutuhan pokok, salah satunya adalah pangan, yang merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling penting. Pada dasarnya kebijakan utama pembangunan pertanian adalah kedaulatan pangan. Menurut Wahyu & Setiawan, (2017) dalam jurnal Ilyas, Noer, ddk (2020), Beras merupakan bahan pokok yang masih dikonsumsi oleh sekitar 90% penduduk Indonesia dan menyumbang lebih dari 50% kebutuhan kalori dan hampir 50% kebutuhan protein.

Mengingat perannya sebagai komoditas pangan utama bangsa Indonesia, pencapaian produksi beras nasional yang memadai menjadi sangat penting sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi terwujudnya ketahanan pangan nasional. Ketersediaan hara, pertumbuhan, dan produksi tanaman dipengaruhi secara positif oleh pemanfaatan pupuk yang efektif di lahan pertanian. Pupuk

adalah sarana produksi penting bagi usaha tani. Namun, kebutuhan akan pupuk tersebut semakin meningkat seiring dengan peningkatan harga pupuk yang didasarkan pada kualitasnya.

Pertanian memainkan peran penting dalam menjaga keberlangsungan hidup dan ketersediaan pangan suatu negara. Untuk mendukung produksi pangan, ketersediaan pupuk subsidi selama musim tanam adalah salah satu tantangan untuk pertumbuhan tanaman, sebab pupuk subsidi sering sekali mengalami kelangkaan di saat musim tanam. Kelangkaan pupuk subsidi sering terjadi, yang berdampak pada rendahnya produktivitas tanaman, termasuk tanaman padi. Jika kondisi ini dibiarkan, sektor pertanian akan menjadi tidak menarik bagi petani Indonesia, dan ini akan berdampak negatif pada ketahanan pangan nasional. Dalam proses pertanian, pupuk sangat penting. Salah satu kebijakan fiskal yang bertujuan untuk membantu sektor pertanian adalah kebijakan pupuk subsidi. Sangat penting untuk melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan produksi padi dengan hasil kualitas yang baik.

Desa Lau Pakam Kecamatan Mardinding adalah salah satu lumbung padi di Kabupaten Karo. Untuk mencapai produksi kualitas panen padi yang tinggi bukan hal yang mudah; berbagai faktor pendukung di perlukan untuk mencapai keberhasilan. Subsidi untuk sektor pertanian adalah tanggung jawab pemerintah. Ketersediaan pupuk subsidi adalah salah satu bentuk bantuan pemerintah untuk meringankan beban masyarakat. Oleh karena itu, ketersediaan pupuk subsidi adalah salah satu faktor penentu keberhasilan panen padi, yang merupakan mata

pencapaian ekonomi keluarga petani. Pupuk memainkan peran penting dalam mendukung sektor pertanian, dan penting untuk digunakan dengan benar.

Jika petani dapat mendapatkan pupuk dengan mudah, mereka pasti akan termotivasi untuk meningkatkan hasil dan perawatan padi mereka. Dan sebaliknya jika subsidi tidak ada atau mengalami kelangkaan, maka para petani akan cenderung malas dalam merawat tanaman padi mereka. Hasil panen petani juga akan buruk diakibatkan kekurangan pupuk, sehingga hasil yang diharapkan tidak sesuai dengan hasil panen yang di dapatkan.

Selain ketersediaan pupuk subsidi, petani berharap kualitas pupuk subsidi yang mereka beli memiliki kualitas yang bagus. Tetapi tidak sedikit dari petani banyak yang tertipu dengan membeli pupuk palsu atau kualitas rendah yang dijual oleh pedagang pupuk subsidi eceran. Kejadian ini dapat terjadi karena kesalahan atau kurangnya ketersediaan pupuk. Akibatnya, para petani membeli pupuk subsidi yang dijual secara terbatas, sehingga mereka tidak menyadari bahwa pupuk subsidi tersebut palsu. Karena para petani terlalu sibuk untuk membeli pupuk yang ketersediaannya sangat sedikit. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa kualitas dan ketersediaan pupuk, terutama pupuk bersubsidi dengan ketersediaan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan petani, sangat berpengaruh pada hasil panen petani.

Berdasarkan latar belakang ini, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kualitas dan ketersediaan pupuk subsidi untuk kebutuhan petani. Oleh karena itu penelitian ini di beri judul dengan : “ Pengaruh Kualitas

dan Ketersediaan Pupuk Subsidi Terhadap Hasil Panen Petani Padi di Desa Lau Pakam Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kualitas pupuk berpengaruh terhadap hasil panen padi di Desa Lau Pakam Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo.
2. Apakah Ketersediaan pupuk subsidi berpengaruh terhadap hasil panen padi di Desa Lau Pakam Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo.
3. Apakah kualitas dan ketersediaan pupuk subsidi secara simultan berpengaruh terhadap hasil panen padi di Desa Lau Pakam Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini didasarkan pada perumusan masalah yang diajukan yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah kualitas pupuk berpengaruh terhadap hasil panen padi di Desa Lau Pakam Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo.
2. Untuk mengetahui apakah ketersediaan pupuk berpengaruh terhadap hasil panen padi di Desa Lau Pakam Kecamatan Mardinding Kabupaten karo.
3. Untuk mengetahui apakah kualitas dan ketersediaan pupuk subsidi berpengaruh secara simultan terhadap hasil panen padi di Desa Lau Pakam Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang terdapat di atas maka, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

1. Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dalam bidang pentingnya ketersediaan pupuk terhadap hasil panen padi.

2. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk masyarakat khususnya petani padi bahwa kualitas dan ketersediaan pupuk subsidi sangat berpengaruh terhadap hasil panen padi.

3. Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian lanjutan yang lebih mendalam pada masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Kualitas Produk

Dalam jurnal Taufiqurrohman & Lukiarti, (2023). Kualitas produk adalah produk untuk melaksanakan fungsinya termasuk di dalamnya keawetan, keandalan, ketepatan dan kemudahan di penggunaan dan diperbaiki serta atribut bernilai lainnya. Kualitas atau mutu suatu produk adalah keadaan fisik, fungsi, dan sifat suatu produk bersangkutan yang dapat memenuhi selera dan kebutuhan konsumen dengan memuaskan sesuai nilai yang dikeluarkan.

Dalam Aghivirwiati, Lumbanraja, ddk (2022:5) Kualitas merupakan topik yang paling hangat di dunia bisnis dan akademik. Namun demikian, istilah tersebut memerlukan tanggapan secara hati-hati dan perlu mendapat penafsiran secara cermat. Faktor utama yang menentukan kinerja suatu perusahaan adalah kualitas barang dan jasa yang dihasilkan. Produk yang berkualitas adalah produk yang sesuai dengan yang diinginkan konsumen. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengenal konsumen atau pelanggannya dan mengetahui kebutuhan dan keinginannya.

Dalam jurnal Nasution (2019) kualitas adalah penilaian yang didasarkan pada apakah sesuatu itu baik atau buruk, sedangkan produk adalah sesuatu yang disediakan produsen untuk menarik perhatian, permintaan, pembelian atau konsumsi. Kualitas produk merupakan salah satu nilai utama yang diharapkan konsumen dari pihak produsen. Di kualitas produk merupakan bagaimana gambaran produk dapat memberikan sesuatu yang dapat memuaskan konsumen.

Menurut Kolter dan Armstrong dalam Harjani (2021: 34) kualitas sebuah produk adalah kemampuan sebuah produk dalam memperagakan fungsinya, hal itu termasuk keseluruhan durabilitas, resabilitas, ketepatan, kemudahan dan reparasi produk juga atribut produk lainnya.

Tjiptono dan Adrawe dalam Harjani (2021: 34) berpendapat bahwa kualitas merupakan perpaduan antara sifat dan karakteristik yang menentukan

sejauh mana dapat memenuhi persyaratan kebutuhan pelanggan atau menilai sampai seberapa jauh sifat dan karakteristik itu memenuhi kebutuhannya.

Dapat disimpulkan bahwa kualitas produk adalah kemampuan , totalitas fitur dan karakteristik produk atau jasa yang bergantung pada kemampuan kualitas suatu produk untuk memenuhi kebutuhan konsumen atau rasa puas terhadap produk tersebut yang dinyatakan atau tersirat oleh perusahaan.

2.1.1 Tingkatan kualitas produk

Menurut Arif dalam buku Ferine dan Juniarti (2022:96-97) terdapat lima tingkatan kualitas produk yaitu:

1. Manfaat inti (*Core Benetif*). Yaitu jasa atau manfaat inti sesungguhnya yang dibeli dan diperoleh oleh konsumen. Kebutuhan konsumen paling fundamental adalah manfaat, dan ini merupakan tingkatan paling fundamental dari suatu produk. Seorang pemasar harus mampu melihat dirinya sebagai seseorang menyediakan manfaat kepada konsumen. Sehingga konsumen pun pada akhirnya akan membeli produk tersebut karena manfaat inti yang terdapat didalamnya.
2. Manfaat dasar tambahan (*Basic Product*). Tingkatan selanjutnya seorang pemasar harus mampu mengubah manfaat inti menjadi produk dasar. Produk inti produk tersebut terdapat manfaat bentuk dasar produk atau mampu memenuhi fungsi dasar produk kebutuhan konsumen adalah fungsional.
3. Harapan produk (*Expected Product*). Adalah serangkaian kondisi yang diharapkan dan disenangi, dimiliki atribut produk tersebut. Kebutuhan konsumen adalah kelayakan. Misalnya dalam jasa perhotelan harapan konsumen adalah kenyamanan untuk beristirahat dan menghilangkan kepenatan atas segala aktivitas yang telah dilakukan.
4. Kelebihan yang dimiliki produk (*Augmented Produk*). Yaitu salah satu manfaat dan pelayanan yang dapat membedakan produk tersebut dengan pesaing. Kebutuhan konsumen adalah kepuasan. Misalnya di perbankan disediakan suatu produk tabungan berencana, dimana di dalam produk tersebut nasabah dapat menyimpan dan menginvestasikan dananya sekaligus mendapatkan jaminan asuransi jiwa dan kesehatan dengan membayar sejumlah premi tambahan tertentu.

5. Potensi masa depan produk (Potensial Product). Artinya bagaimana harapan masa depan dengan produk tersebut apabila terjadi perubahan dan perkembangan teknologi serta selera konsumen. Kebutuhan konsumen masa depan produk.

2.1.2 Manfaat Kualitas Produk

manfaat kualitas produk adalah mengusahakan agar barang hasil produksi dapat mencapai standart yang telah ditetapkan, agar biaya inpeksi dapat menjadi sekecil mungkin, dan mengusahakan agar biaya produksi dapat menjadi serendah mungkin.

Menurut Russel dan Taylor dalam Aghivirwiati, Lumbanraja, ddk (2022:10-16) mengidentifikasi enam manfaat pentingnya kualitas, yaitu:

1. Meningkatkan reputasi perusahaan. Perusahaan atau organisasi yang telah menghasilkan suatu produk atau jasa yang berkualitas akan mendapatkan predikat sebagai organisasi yang mengutamakan kualitas, oleh karena itu, perusahaan atau organisasi tersebut dikenal oleh masyarakat luas dan mendapatkan nilai lebih di mata masyarakat.
2. Menurunkan biaya. Untuk menghasilkan produk atau jasa yang berkualitas perusahaan atau organisasi tidak perlu mengeluarkan biaya tinggi. Hal ini disebabkan perusahaan atau organisasi tersebut dapat berorientasi pada (costumer satisfaction), yaitu dengan mendasarkan jenis, tipe, waktu, dan jumlah produk yang dihasilkan sesuai dengan harapan dan kebutuhan konsumen.
3. Meningkatkan pangsa pasar. Pangsa pasar akan meningkat bila minimasi biaya tercapai, karena organisasi atau perusahaan dapat menekan harga, walaupun kualitas tetap menjadi yang utama.
4. Dampak internasional. Bila mampu menawarkan produk atau jasa yang berkualitas, maka selain dikenal di pasar lokal, produk atau jasa tersebut juga akan dikenal dan diterima dipasar internasional.
5. Adanya tanggung jawab produk. Dengan semakin meningkatnya persaingan kualitas produk atau jasa yang dihasilkan, maka organisasi atau perusahaan akan dituntut untuk semakin bertanggung jawab terhadap desain, proses dan pendistribusian produk tersebut untuk memenuhi kebutuhan konsumen.
6. Untuk penampilan produk. Kualitas akan membuat produk atau jasa dikenal, dalam hal ini akan membuat perusahaan yang menghasilkan produk juga akan dikenal dan dipercaya masyarakat luas.
7. Mewujudkan kualitas yang dirasakan penting. Persaingan yang saat ini bukan lagi masalah harga melainkan kualitas produk. Hal inilah yang

mendorong konsumen untuk mau membeli produk dengan harga tinggi namun dengan kualitas yang tinggi pula.

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Produk

Menurut Assauri dalam Harjani dan Arranairi (2021:35) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas sebuah produk diantaranya:

1. Fungsi suatu produk, yaitu fungsi untuk apa produk tersebut digunakan.
2. Wujud luar, yaitu faktor wujud luar yang terdapat dalam suatu produk tidak hanya terlihat dari bentuk tetapi warna dan pembungkusannya.
3. Biaya produk bersangkutan, merupakan biaya untuk perolehan suatu barang, misalnya harga barang serta biaya untuk barang sampai kepada pembeli.

Menurut Prawirosentono dalam Ferine dan Juniarti (2022: 99-100) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas produk, yaitu:

1. Manusia, sumber daya manusia adalah unsur utama yang memungkinkan terjadinya proses penambahan nilai.
2. Metode, hal ini meliputi prosedur kerja dimana setiap orang harus melaksanakan kerja sesuai dengan tugas yang dibebankan pada masing-masing individu. Metode ini merupakan prosedur kerja terbaik agar setiap orang dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien.
3. Mesin, mesin atau peralatan yang digunakan dalam proses penambahan nilai menjadi output. Dengan memakai mesin sebagai peralatan pendukung pembuatan suatu produk memungkinkan berbagai varian dalam bentuk, jumlah, dan kecepatan proses penyelesaian kerja.
4. Bahan, bahan baku yang diproses produksi agar menghasilkan nilai tambah menjadi output, jenisnya sangat beragam. Keragaman bahan baku yang digunakan akan mempengaruhi nilai output yang beragam pula.
5. Ukuran, dalam setiap tahap produksi harus ada ukuran sebagai standar penilaian agar setiap tahap produksi dapat dinilai kinerjanya, Kemampuan dari standar ukuran tersebut merupakan faktor penting untuk mengukur kinerja seluruh tahapan proses produksi, dengan tujuan agar hasil yang diperoleh sesuai dengan rencana.

6. Lingkungan, lingkungan dimana proses produksi. Bila lingkungan kerja berubah, maka kinerja pun akan berubah pula. Banyak faktor lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi kelima unsur tersebut diatas sehingga dimana dapat menimbulkan variasi tugas pekerjaan.

2.1.4 Indikator Kualitas Produk

Kotler dan Keller dalam Dewi dan Gantari (2023 : 25-26) mengatakan ada sembilan indikator kualitas produk, yaitu:

1. Bentuk (*form*), meliputi ukuran, bentuk, atau struktur fisik produk.
2. Fitur (*feature*), karakteristik produk yang menjadi pelengkap fungsi dasar produk.
3. Kualitas kinerja (*performance quality*), adalah tingkat dimana karakteristik utama produk beroperasi.
4. Kesan kualitas (*perceived quality*), sering dibidang merupakan hasil dari penggunaan pengukuran yang dilakukan secara tidak langsung karena terdapat kemungkinan bahwa konsumen tidak mengerti atau kekurangan informasi atas produk yang bersangkutan.
5. Ketahanan (*durability*), ukuran umur operasi harapan produk dalam kondisi biasa atau penuh tekanan, merupakan atribut berharga untuk produk tertentu.
6. Keandalan (*reability*), adalah ukuran probabilitas bahwa produk tidak akan mengalami malfungsi atau gagal dalam waktu tertentu.
7. Kemudahan perbaikan (*repairability*), adalah ukuran kemudahan perbaikan produk ketika produk itu tak berfungsi atau gagal.
8. Gaya (*style*), menggambarkan penampilan dan rasa produk kepada pembeli.
9. Desain (*desing*), adalah totalitas fitur yang mempengaruhi tampilan, rasa dan fungsi produk berdasarkan kebutuhan pelanggan.

2.2 Pengertian Ketersediaan

Ketersediaan adalah segala sesuatu atau sumber daya organisasi yang disimpan untuk memenuhi permintaan. Permintaan sumber daya ini bisa internal ataupun eksternal yang meliputi persediaan bahan mentah, barang dalam proses, barang jadi atau produk akhir. Dalam website KBBI ketersediaan adalah kesiapan

suatu sarana untuk dapat digunakan atau di operasikan dalam waktu yang telah ditentukan dengan keadaan sudah ketersediaan.

Ketersediaan adalah kemampuan perusahaan untuk menyediakan stok produk jika ada peningkatan permintaan terhadap merek produk tersebut. Ketersediaan merupakan faktor ketertarikan berdasarkan logika atau pertimbangan seberapa mudah produk dapat diperoleh. Jika konsumen merasa mudah mendapatkan produk yang mereka inginkan, maka konsumen tersebut tidak akan memilih produk lain.

Berdasarkan uraian di atas, ketersediaan produk atau barang adalah untuk mengantisipasi perubahan permintaan produk yang terjadi karena perubahan permintaan pelanggan. Ketersediaan produk juga meningkatkan nilai penjualan dalam kelengkapan produk.

2.2.1 Pupuk Subsidi

Pupuk subsidi adalah suatu bahan yang digunakan untuk mengubah sifat fisik, kimia atau biologi tanah sehingga menjadi lebih baik bagi pertumbuhan tanaman. Dalam pengertian khusus, pupuk adalah suatu bahan yang mengandung satu atau lebih hara tanaman. Berbicara tentang tanaman tidak akan lepas dari masalah pupuk. Dalam pertumbuhan tanaman, pupuk adalah hal yang penting untuk menghasilkan tingkat produksi tanaman yang diharapkan.

Subsidi adalah sebuah pembayaran oleh pemerintah untuk produsen, distributor, konsumen, atau bahkan komunitas di suatu wilayah. Subsidi dapat didefinisikan sebagai suatu dana pemerintah yang dimaksudkan untuk membantu dan mempercepat perkembangan usaha tani yang dianggap penting bagi kepentingan umum dan tidak dapat beroperasi tanpa pemerintah. Subsidi, juga

dikenal sebagai dana bantuan sosial, yang diberikan pemerintah kepada masyarakat untuk membantu ketahanan pangan.

Menurut Peraturan Kementerian Pertanian No.47/SR.310/11/2018 dalam Megahwati (2020), Pupuk bersubsidi didistribusikan ke sektor pertanian yang terkait dengan usaha tersebut dan ditetapkan dengan harga eceran tinggi di tingkat petani. Budidaya tanaman mencakup semua jenis budidaya, termasuk tanaman pangan, perkebunan, dan hijauan makanan ternak. Untuk membudidayakan tanaman secara terus menerus, pupuk urea, ZA, Superphos, NPK dan organik adalah jenis pupuk bersubsidi. Kebutuhan pupuk subsidi dihitung melalui beberapa tahapan, yaitu berdasarkan usulan kebutuhan teknis lapangan yang diajukan oleh pemerintah daerah secara berjenjang kepada gubernur dan kemudian disampaikan kepada menteri pertanian.

2.2.2 Kebijakan Pupuk Subsidi

Dalam jurnal Rigi, Syahyana, ddk (2019) pupuk subsidi adalah bentuk bantuan yang diberikan pemerintah dengan tujuan meringankan beban masyarakat dengan membayar sebagian harga yang diterima masyarakat dalam kegiatan transaksi baik barang ataupun jasa yang menyangkut kepentingan hidup banyak orang. Pemerintah telah lama menerapkan salah satu kebijakan utama untuk pembangunan pertanian, memberikan subsidi kepada petani, meskipun cakupannya telah berubah dari waktu ke waktu. Pupuk subsidi diberikan untuk mendorong peningkatan produktivitas petani dan usaha tani serta mendukung program ketahanan pangan. Tujuan utama dari subsidi ini adalah untuk menjaga harga pupuk tetap terjangkau bagi petani, terutama petani kecil. Untuk itu setelah pasca krisis moneter, pemerintah juga kembali melakukan subsidi pupuk (walaupun masih terbatas untuk tanaman pangan), ini dilakukan karena peran pupuk sangat penting dalam meningkatkan produksi.

Menurut Vareliana, Supriyati, dkk dalam jurnal Andelio (2021) Kebijakan subsidi pupuk ini dijalankan pemerintah dengan beberapa tujuan, yang diarahkan untuk sektor pertanian. Yaitu tujuan dari kebijakan subsidi pupuk ini adalah untuk:

1. mempermudah petani mendapatkan pupuk yang jumlahnya sesuai dengan dosis anjuran pemupukan berimbang spesifik lokasi
2. meningkatkan pendapatan petani dan meringankan biaya dalam menjalankan usahatani;
3. meningkatkan produktivitas, dan produksi pertanian, sehingga dapat mencapai target swasembada, dan kedaulatan pangan nasional.

2.2.3 Faktor-faktor yang Menyebabkan Kelangkaan Pupuk

Kelangkaan pupuk terutama jenis urea merupakan fenomena yang terjadi secara berulang-ulang hampir setiap tahun. Fenomena ini ditandai oleh salah satu melonjaknya harga pupuk di tingkat petani jauh di atas Harga Eceran Tertinggi (HET) yang ditetapkan pemerintah. Padahal produksi pupuk urea dari 5 pabrik pupuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN) selalu di atas kebutuhan domestik. Sehingga tanpa mengurangi pasokan untuk pasar bersubsidi domestik, masih ada kelebihan pasokan pupuk sekitar 1,3 juta ton baik untuk memenuhi pasar pupuk non subsidi domestik yang diperkirakan relatif kecil maupun untuk pasar ekspor. Namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih sering terjadi fenomena langka pasok dan lonjak harga di atas HET. .

Dalam jurnal Tanjung (2018) menyebutkan penyebab ketimpangan pelaksanaan kebijakan pupuk yang komprehensif tersebut terjadi karena :

1. Adanya peningkatan ekspor pupuk ilegal baik melalui produsen pupuk itu sendiri maupun melalui penyelundup seiring peningkatan margin antara harga pupuk Urea di pasar dunia dengan harga pupuk di pasar domestik, telah membuktikan bahwa produsen pupuk sudah tidak mengutamakan pemenuhan untuk pasar domestik, dan yang lebih memprihatinkan lagi bahwa pupuk urea yang diekspor secara ilegal tersebut adalah pupuk

bersubsidi yang merupakan hak petani yang notabene merupakan kelompok masyarakat miskin. Ekspor pupuk bersubsidi banyak terjadi melalui pelabuhan-pelabuhan kecil milik individu terutama di Sumatera Utara, Sulawesi Utara dan Kalimantan.

2. Perembesan pupuk dari pasar bersubsidi ke pasar non bersubsidi. Perembesan ini terjadi terutama di daerah-daerah yang berdekatan dengan perkebunan besar. Sejak ditetapkan kebijakan harga pupuk, telah menyebabkan pasar pupuk domestik bersifat dualistik, yaitu pasar bersubsidi dan pasar non-subsidi. Fenomena ini terjadi diduga akibat masih lemahnya penerapan sistem pengawasan pupuk yang telah dibentuk pemerintah. Lonjakan pasok dan lonjak harga juga terjadi akibat perembesan pupuk dari satu wilayah ke wilayah lain dalam pasar yang sama (pasar bersubsidi).
3. Terjadi pendistribusian pupuk tidak sesuai dengan rencana. Pertama, pemakaian pupuk urea di tingkat petani melebihi dosis anjuran. Dalam perhitungan subsidi pupuk, dosis pemupukan urea yang dianjurkan pemerintah hanya sebanyak 250 kg/ha, akan tetapi dalam prakteknya banyak petani menggunakan pupuk jenis ini berkisar 350-500 kg/ha. Penggunaan pupuk berlebih. Kedua, pemilikan lahan yang sempit (< 0.3 ha) juga menyebabkan penggunaan pupuk kalau dikonversi ke dalam satu hektar menjadi sangat tinggi. Ketiga, tidak adanya ketepatan dalam menghitung luas pertanaman komoditas pangan (padi). Jumlah rencana kebutuhan pupuk yang ditetapkan Departemen Pertanian yang merupakan usulan Dinas Pertanian Provinsi dan Kabupaten secara umum lebih rendah dari luas pertanaman sesungguhnya, sehingga jumlah permintaan pupuk selalu melebihi dari yang dialokasikan. Keempat, adanya ketidaksiplinan petani dalam menentukan pola tanam. Sebagai contoh, pada daerah tertentu yang biasanya menanam padi dua kali, ketika begitu masih ada persediaan air yang mencukupi pada gadu dua (MK II) petani pada umumnya menanam padi lagi, sehingga terjadi lonjakan permintaan pupuk. Kebutuhan pupuk pada tanaman hortikultura juga sangat sulit untuk dihitung, mengingat jenis komoditas yang ditanam petani tidak pasti dan selalu berubah-ubah sesuai permintaan pasar. Kelima, terjadi penggunaan pupuk di tingkat petani untuk kebutuhan yang bukan bersubsidi. Dengan demikian, pada dasarnya tujuan kebijakan subsidi pupuk yang pada intinya untuk kesejahteraan petani serta kesinambungan usaha taninya, masih terkendala pada ketidak tepatan azas enam tepat di lapangan dan sistem distribusi pupuk yang masih belum teratur dan konsisten.

2.2.4 Indikator Ketersediaan Pupuk Subsidi

Dalam jurnal Kurnia dan Purwanti (2020) adapun yang menjadi indikator ketersediaan dalam pupuk subsidi adalah sebagai berikut:

1. Tepat Waktu, ketersediaan pupuk subsidi pada saat musim tanam tiba, stok pupuk yang banyak tidak berarti bila saat dibutuhkan ketersediaan tidak ada. Hal semacam ini bisa disebabkan oleh distribusi yang terhambat.
2. Tepat Jumlah, persediaan pupuk subsidi harus mengikuti prinsip tepat jumlah. Maksudnya ketersediaan pupuk harus sesuai dengan luas lahan tanaman yang ada.
3. Tepat Tempat, adalah suatu kondisi dimana pupuk tersedia di sekitar rumah atau lahan petani yang diindikasikan dengan pembelian pupuk oleh petani dilakukan di kios di dalam desa.
4. Tepat Harga, kondisi dimana harga pembelian pupuk oleh petani secara kontan ditingkat pengecer atau kios per saknya sama dengan harga eceran tertinggi.

2.3 Pengertian Hasil Panen Padi

Hasil panen merupakan suatu hal yang paling ditunggu para petani untuk mengetahui kualitas hasil tanaman padi tersebut. Panen merupakan tindakan akhir dari sebuah proses penanaman dengan waktu kurang lebih 4 bulan mulai dari penanaman hingga pengambilan hasil. Pemanenan harus dilakukan dengan waktu yang tepat, waktu pemanenan yang tidak tepat akan mengurangi hasil maupun mutu suatu produk. Namun, tidak hanya waktu pemanenan yang menentukan kualitas produk. Pada saat proses pertumbuhan tanaman menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas dari hasil panen, yaitu pada saat merawat tanaman tersebut dan pemberian pupuk yang cukup atau tidak untuk pertumbuhan tanaman agar tumbuh dengan baik. Pada saat panen tiba para petani akan dapat melihat bagaimana kualitas padi yang mereka hasilkan. Jika hasil panen bagus dalam 1 H itu akan mendapatkan hasil 7-8 ton padi. Namun, karena terkena hama dan perawatan yang kurang baik maka hasil panen akan dapat menurun menjadi sekitar 5-6 ton per hektar.

2.3.1 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Panen Padi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil panen menurut Setiawan dalam web quora yaitu:

1. Genetik tanaman
Genetik dari benih tanaman yang baik sebagai cikal bakal mendapatkan hasil memerlukan bakal tanaman yang baik. Benih unggul memiliki banyak kriteria yaitu potensi hasil tinggi, tahan serangan hama dan penyakit.
2. Nutrisi
Bagi tanaman nutrisi menjadi hal yang penting dalam pertumbuhan dan harus diberikan secara terus menerus agar tanaman semakin bagus dan hasil yang didapatkan juga memuaskan.
3. Lingkungan
Faktor lingkungan bagi tanaman padi seperti tanah, udara, air, iklim, kelembapan, cahaya matahari merupakan faktor pendukung bagi pertumbuhan tanaman agar perkembangan tanaman baik, dengan kadar air yang cukup dan iklim yang harus di perhatikan petani sesuai kondisi yang dibutuhkan tanaman.

2.3.2 Indikator Hasil Panen

Adapun indikator dari hasil panen dalam jurnal Menurut Maulana, Maryam, dkk (2019) sebagai berikut:

1. Luas lahan, merupakan salah satu yang harus diperhatikan untuk menghitung hasil panen karena luas lahan sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani. Misalnya, jika luas tanah 1H maka bisa dipastikan 7-8 ton hasil panen akan didapatkan petani jika perkembangan tanaman padi baik.
2. Harga jual, bila harga jual dalam hasil menurun biasanya petani akan mengalami kerugian yang didapatkan dari hasil panen tersebut, dikarenakan harga jual yang mereka dapat tidak sesuai dengan jumlah hasil panen.
3. Biaya produksi, jika harga hasil padi sesuai dengan yang diharapkan petani maka biaya produksi selama pertumbuhan tanaman padi itu akan tertutupi dengan keuntungan yang didapatkan.
4. Volume hasil (hasil panen yang di dapatkan petani), yaitu kualitas hasil panen akan mempengaruhi pendapatan atau keuntungan yang diterima petani secara menyeluruh dengan luas tanah yang sesuai dengan hasil.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Tanjung (2018)	Kajian ketersediaan pupuk bersubsidi dan harga pupuk terhadap produksi padi sawah di kabupaten Batubara	ketersediaan pupuk subsidi (X ₁) Harga Pupuk subsidi (X ₂) Produksi padi (Y)	Hasil penelitian diketahui bahwa ketersediaan dan harga pupuk subsidi secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap produksi padi disawah di Kabupaten Batubara. Pengaruh variasi ketersediaan dan harga pupuk bersubsidi padi adalah sebesar 66,7%
2	Harahap (2019)	Pengaruh kualitas produk pupuk dan harga pupuk subsidi terhadap minat beli konsumen pada kelompok tani padangsidimpuan selatan	Kualitas produk pupuk (X ₁) Harga Pupuk subsidi (X ₂) Minat beli (Y)	Hasil penelitian ini adalah Minat beli petani di Padangsidimpuan Selatan dapat dipengaruhi oleh kualitas produk dan harga. Nilai Adjusted R-Square yang diperoleh 0,587 yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X ₁ (Kualitas Produk) dan X ₂ (Harga) memiliki pengaruh kontribusi

				sebesar 58,7% terhadap variabel Y (Minat Beli Konsumen) dan 41,3% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X.
3	Fatimatuzahra & Selvi (2023)	Pengaruh harga dan kualitas produk terhadap minat beli petani padi pupuk bersubsidi PT. pupuk kujang – studi khusus pada (kios-kios) diwilayah Karawang Timur Tahun 2022	Harga (X_1) Kualitas produk (X_2) Minat beli (Y)	Berdasarkan hasil penelitian ini maka diketahui bahwa harga dan kualitas produk dapat mempengaruhi minat beli

1. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu (Yayan) yaitu: terdapat pada Variabel (X_2) dan (Y), tempat penelitian, tahun penelitian.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu (Yayan) yaitu: terdapat pada Variabel (X_1) dengan (X_2) dalam penelitian ini .

2. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian (Harahap) yaitu:

terdapat pada Variabel (X_2) dan (Y), tempat penelitian, tahun penelitian.

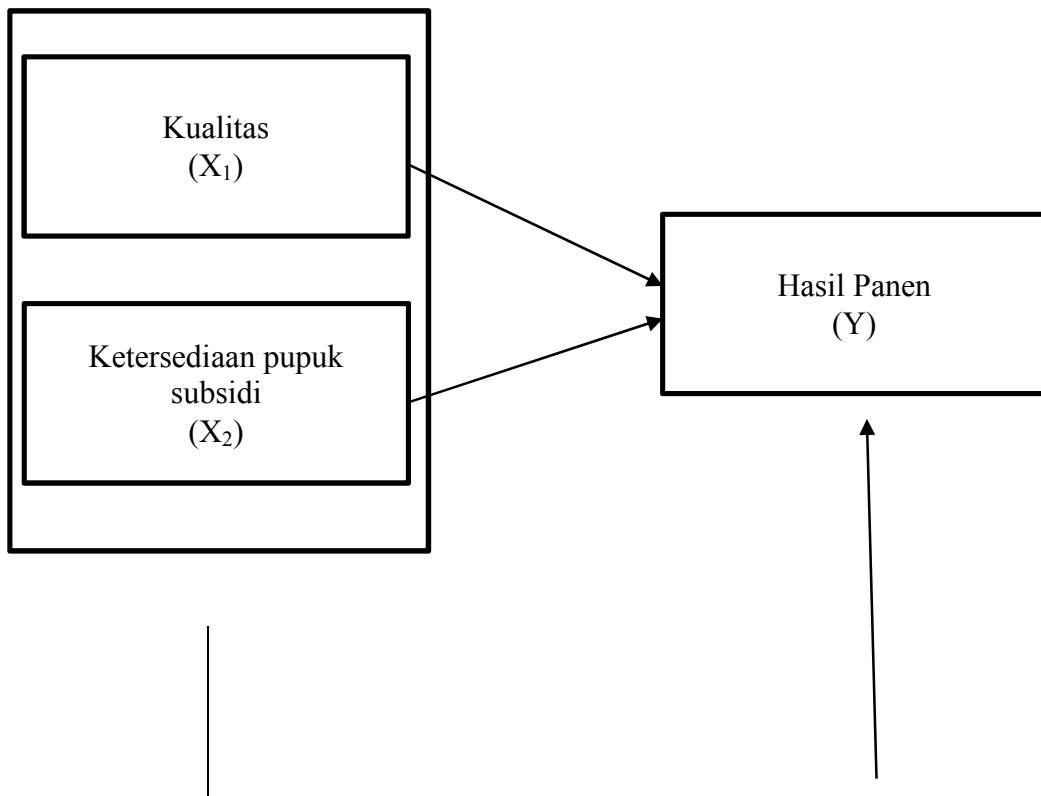
Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu (Harahap) yaitu: terdapat pada variabel (X_1).

3. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu (Fatimatuzahra & Selvi) yaitu: Variabel (Y), jumlah variabel, tempat penelitian, tahun penelitian.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu (Fatimatuzahra & Selvi) yaitu: Variabel (X).

2.5 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual Penelitian



2.6 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2021:99) Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekan.

Adapun hipotesis penelitian berdasarkan rumusan masalah adalah:

1. Apakah kualitas pupuk berpengaruh terhadap hasil panen padi di Desa Lau Pakam Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo.

H₀ : Kualitas pupuk tidak berpengaruh terhadap hasil panen padi di Desa Lau Pakam Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo.

H₁ : Kualitas pupuk berpengaruh terhadap hasil panen padi di Desa Lau Pakam Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo.

2. Apakah ketersediaan pupuk subsidi terhadap hasil panen padi di Desa Lau Pakam Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo.

H₀ : Ketersediaan pupuk subsidi tidak berpengaruh terhadap hasil panen padi di Desa Lau Pakam Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo.

H₁ : Ketersediaan pupuk subsidi berpengaruh terhadap hasil panen padi di Desa Lau Pakam Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo.

3. Apakah kualitas dan ketersediaan pupuk subsidi berpengaruh secara simultan terhadap hasil panen padi di Desa Lau Pakam Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo.

H₀ : Kualitas dan ketersediaan pupuk subsidi secara simultan tidak berpengaruh terhadap hasil panen padi di Desa Lau Pakam Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo.

H₁ : Kualitas dan ketersediaan pupuk subsidi secara simultan berpengaruh terhadap hasil panen padi di Desa Lau Pakam Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif, yaitu jenis metode penelitian yang melakukan penyelidikan sistematis untuk meneliti sebuah fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat di ukur dengan menggunakan ilmu statistik, matematika, dan komputasi. Metode kuantitatif dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu penelitian ilmiah dengan tujuan untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti yaitu pengaruh kualitas dan ketersediaan pupuk subsidi terhadap hasil panen padi di Desa Lau Pakam Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lau Pakam Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo. Dan waktu penelitiannya di mulai bulan november 2023 – Februari 2024.

Tabel 3.1
Jadwal kegiatan penelitian

NO.	KEGIATAN	WAKTU KEGIATAN																							
		SEPTEMBER				OKTOBER				NOVEMBER				DESEMBER				JANUARI				FEBRUARI			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan judul		■	■	■																				
2.	Acc judul				■																				
3.	Persetujuan pembimbing					■																			
4.	Bahan literatur						■																		
5.	Penyusunan proposal							■	■	■	■	■	■												
6.	Bimbingan proposal									■	■	■	■	■	■	■	■								
7.	Seminar proposal															■									
8.	Revisi proposal																■								
9.	Penelitian																	■	■	■	■				
10.	Pengelolaan data																				■	■	■	■	■
11.	Bimbingan skripsi																					■	■	■	■
12.	Periksa buku																						■	■	■
13.	Penggandaan dan tanda tangan																							■	■
14.	Ujian meja hijau																								■

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2021: 126) populasi adalah wilayah generalisasi (satu kelompok) yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dengan demikian dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat petani padi yang ada di Desa Lau Pakam Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo, yaitu sebanyak 499 orang jumlah petani padi.

3.3.2 Sampel

Pengukuran sampel merupakan satu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Sampel harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Sugiyono (2021:127) mengatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau mewakili populasi penelitian. Untuk menentukan besarnya sampel penelitian maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Keterangan ketidaktepatan karena kesalahan yang tidak bisa di tolerir sebesar 10%

Jadi:

$$N = \frac{499}{1 + 499 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{499}{1 + 499(0,01)}$$

$$n = \frac{499}{5,99}$$

$$= 83,30$$

n = 83,30 → dibulatkan menjadi 84 orang.

3.4 Jenis data dan Teknik Pengambilan Data

3.4.1 Data Primer

Nalom Siagian (2021:19) mengemukakan bahwa “data primer yaitu data yang dihimpun dan diolah serta dianalisis sendiri oleh peneliti/observer secara langsung dari objeknya”. Data primer merupakan data yang berasal dari sumber asli, data ini harus dicari melalui responden yaitu orang yang dijadikan sebagai objek penelitian, data Primer dikumpulkan dengan teknik kuesioner.

- **Kuesioner (angket)**

Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data akurat yang bersumber dari daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan yang telah dibuat terlebih dahulu, yang ditujukan kepada responden yang diteliti dan ini merupakan cara untuk memperoleh informasi yang lebih luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos/internet. Dalam penelitian ini kuesioner dibagikan secara langsung kepada masyarakat petani padi di Desa Lau Pakam Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah tersedia sebelumnya atau data yang telah diolah dari lembaga/instansi atau organisasi. Data sekunder biasanya diperoleh

dari berbagai sumber seperti Dokumen, Buku, Publikasi, Ilmiah, catatan-catatan ataupun jurnal-jurnal yang diterbitkan secara umum.

Untuk memperoleh data sekunder teknik yang digunakan adalah:

1. Studi dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan atau dokumen yang ada di lokasi penelitian serta sumber-sumber lain yang dianggap relevan dengan objek penelitian.
2. Penelitian kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data yang menggunakan berbagai literatur seperti buku, karangan ilmiah, dan sebagainya.

3.5 Defenisi Operasional

Operasional adalah suatu konsep yang bersifat abstrak guna memudahkan pengukuran suatu variabel sebagai suatu pedoman dalam melakukan kegiatan atau pekerjaan penelitian, sehingga dengan pengukuran ini dapat diketahui indikator-indikator apa saja yang mendukung penganalisisan pada variabel-variabel yang ada. Adapun defenisi operasional yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Defenisi Operasional

No.	Variabel	Defenisi Operasional Variabel	Indikator	Skala
1	Kualitas Produk (X1)	Kualitas produk merupakan salah satu nilai utama yang diharapkan konsumen dari	1.Bentuk 2.Fitur 3.Kualitas Kinerja	Likert

		pihak produsen. Di kualitas produk merupakan bagaimana gambaran produk dapat memberikan sesuatu yang dapat memuaskan konsumen.	4. Kesan Kualitas 5. Ketahanan 6. Keandalan 7. Kemudahan Perbaikan 8. Gaya 9. Desain	
2	Ketersediaan Pupuk Subsidi (X2)	Ketersediaan pupuk subsidi merupakan salah satu faktor terpenting untuk membantu perkembangan tanaman padi dalam perawatannya.	1. Tepat jumlah 2. Tepat waktu 3. Tepat tempat 4. Tepat harga	Likert
3	Hasil Panen (Y)	Hasil panen adalah tahap terakhir dalam perkembangan padi dan dari hasil panen dapat diketahui bagus atau tidaknya kualitas padi yang sudah ditanam para petani.	1. Luas lahan 2. Jumlah pupuk 3. Biaya produksi 4. Volume hasil	Likert

3.6 Skala Pengukuran Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner (Sugiyono, 2018). Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket berbentuk skala likert dengan skala 5 dimana pernyataan bersifat tertutup yaitu jawaban atas pertanyaan yang di ajukan sudah di sediakan. Penelitian ini menggunakan skala likert dengan 5 opsi pilihan, sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skor Kuesioner

No.	Responden	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.7 Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan pengolahan data menggunakan softawer SPSS 25. Adapun tahap analisis data dalam penelitian ini adalah:

3.7.1 Uji instrumen

Uji Instrumen Penelitian Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diuji coba dengan tujuan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas dari alat ukur yang digunakan dalam bentuk angket/kuesioner yang telah disusun.

3.7.1.1 Uji Vadilitas

Uji vadilitas bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kebenaran atau ketepatan hasil kuesioner yang dibagikan kepada responden dan instrumen penelitian. Jika instrumen valid maka hasil pengukurannya akan benar. Perhitungan tersebut akan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 25. Kriteria penilaian uji vadilitas adalah:

- a. Jika nilai r hitung $\geq r$ tabel (pada taraf signifikasi 5% atau (0,05) berarti instrumen penelitian valid.
- b. Jika nilai r hitung $< r$ tabel (pada taraf signifikasi 5% atau (0,05) berarti instrumen penelitian tidak valid.

3.7.1.2 Uji Reliabilitas

(Arikunto,2013) mengatakan bahwa uji reliabilitas tidak hanya dilakukan untuk menguji instrumen penelitian, tetapi juga berkaitan dengan sejauh mana instrumen penelitian menghasilkan data yang dapat dipercaya. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan Cronbach Alpha. Cronbach Alpha yang semakin mendekati 1 menunjukkan semakin tinggi nilai koefisien internal reliabilitasnya dan nilai Cronbach Alpha yang menunjukkan $\alpha \geq 0,70$ dianggap sudah cukup memuaskan.

Pernyataan dikatakan valid dalam uji validitas dapat ditentukan reliabilitasnya dengan kriteria :

1. Jika nilai koefisien cronbach's (alpha) $> 0,70$ maka reabilitas mencukupi.
2. Jika nilai cronbach alpha $< 0,8$ artinya seluruh item adalah reliabilitas dan memiliki reabilitas yang kuat.
3. Jika nilai cronbach alpha $> 0,9$ atau nilai cronbach alpha = 1 artinya reabilitas sempurna.
4. Jika nilai cronbach alpha antara 0.70 – 0.90 artinya reabilitas tinggi.
5. Jika nilai cronbach alpha $< 0,50$ artinya reabilitas rendah.
6. Jika alpha rendah, kemungkinan salah satu atau beberapa pernyataan atau item tidak reliable.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji model regresi tersebut baik atau tidak. Pengujian asumsi yang harus dipenuhi agar persamaan regresi dapat digunakan dengan baik, antara lain uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinieritas.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal dengan tujuan apakah jumlah sampel yang diambil tersebut sudah representative atau belum sehingga

kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel bisa dipertanggung jawabkan. Deteksi normalitas dapat digunakan dengan cara melihat penyebaran data atau titik pada diagonal dari diagram penyebaran data, dasar pengambilan keputusan yaitu:

- a. Jika data menyebar sekitar garis diagonal mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas

3.7.2.2 Uji heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidak penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk pengamatan pada model regresi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas regresi linear berganda, maka dilakukan dengan melihat grafik scatterplod, dengan melihat pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak berpola yang jelas, maupun titik-titik yang menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah keadaan dimana antara 2 variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Salah satu cara yang mendeteksi kolonieritas dilakukan dengan mengkorelasikan antara variable bebas dan

apabila korelasinya signifikan maka antar variabel bebas tersebut multikolinieritas. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas.

3.8 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (kualitas dan ketersediaan pupuk subsidi) terhadap variabel terikat (hasil panen). Model regresi berganda digunakan yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = hasil panen padi

X₁ = Kualitas Produk

X₂ = Ketersediaan Pupuk Subsidi

a = Konstanta

b₁b₂ = Koefisien regresi

e = Variabel Pengganggu

3.9 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah metode yang digunakan untuk menarik suatu kesimpulan dari analisis data atau untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dibuat berdasarkan data penelitian. Tujuan dari Uji Hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat.

3.9.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji-t dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas (kualitas dan ketersediaan pupuk subsidi) terhadap variabel terikat (hasil panen padi) apakah signifikan. Uji t memiliki tujuan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel bebas

secara parsial terhadap variabel terikat. Untuk menguji variabel yang berpengaruh X_1 , X_2 terhadap Y pada tingkat kepercayaan 95%, $\alpha = 5\%$

Adapun kriteria pengajuan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Apakah kualitas pupuk berpengaruh terhadap hasil panen padi di Desa Lau Pakam Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo.
 - a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya: terdapat pengaruh kualitas pupuk terhadap hasil panen padi di Desa Lau Pakam Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo.
 - b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya: tidak terdapat pengaruh kualitas pupuk terhadap hasil panen padi di Desa Lau Pakam Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo
2. Apakah ketersediaan pupuk subsidi berpengaruh terhadap hasil panen padi di Desa Lau Pakam Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo.
 - a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima, artinya: terdapat pengaruh ketersediaan pupuk terhadap hasil panen padi di Desa Lau Pakam Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo.
 - b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak , artinya: tidak terdapat pengaruh ketersediaan pupuk subsidi terhadap hasil panen padi di Desa Lau Pakam Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo.

3.9.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh kualitas dan ketersediaan pupuk subsidi secara simultan terhadap hasil panen padi di Desa Lau Pakam Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo. Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

a. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat pengaruh kualitas dan ketersediaan pupuk subsidi secara simultan terhadap hasil panen padi di Desa Lau Pakam Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo.

b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh kualitas dan ketersediaan pupuk subsidi secara simultan terhadap hasil panen padi di Desa Lau Pakam Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo.

3.9.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih yaitu variabel X_1 , X_2 (bebas) terhadap variabel Y (terikat). Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat kelayakan penelitian atau mengukur kadar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, nilai koefisien R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 < R^2 < 1$). Bila nilai R^2 mendekati 0 berarti sedikit sekali pengaruh variabel (X_1 , X_2) terhadap variabel (Y), sebaliknya jika R^2 mendekati 1 maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel (X_1 , X_2) terhadap variabel (Y) besar.